

“Mendapat kekuatan baru”  
‘Nieuwe kracht krijgen’

Pemb Alk: Yesaya 40:29-31  
Lezing: Jesaja 40: 29-31

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,  
Geliefde broeders en zusters in de Heer Jezus,

Ada seorang pendeta, yang menurut saya agak unik karena sering memulai kotbahnya dengan bertanya kepada anggota jemaatnya, “apa masalah yang kamu sedang hadapi? Bagaimana, kalau pertanyaan yang sama, saya tanyakan juga saat ini kepada sdr-sdr baik yang hadir di tempat ini atau yang sedang mengikuti secara online, “Apa masalah yang sedang kamu hadapi saat ini?” Tentu bisa muncul banyak jawaban. Pendeta itu melanjutkan dengan berkata, “kalau saya menderita penyakit cerebral palsy”.

Er is een predikant die ik nogal uniek vind, omdat hij zijn preken vaak begint met de vraag aan zijn gemeente: "Met welke problemen kampt u?" Wat als ik diezelfde vraag nu aan jullie allemaal zou stellen, hier aanwezig of online meekijkend: "Met welke problemen kampt u op dit moment?" Natuurlijk zouden er veel antwoorden mogelijk zijn. De predikant vervolgde: "Ik heb een hersenverlamming."

**Cerebral palsy** (atau lumpuh otak) adalah sekelompok gangguan saraf yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengendalikan gerakan, postur, dan koordinasi tubuh. Kondisi ini disebabkan oleh kerusakan atau kelainan pada perkembangan otak, dan biasanya terjadi sebelum, selama, atau segera setelah bayi lahir. Penyakit ini bersifat permanen dan memengaruhi penderitanya seumur hidup, namun kerusakannya tidak akan bertambah parah seiring berjalannya waktu (foto 1).

Cerebrale parese (of hersenverlamming) is een groep neurologische aandoeningen die het vermogen van een persoon om beweging, houding en coördinatie te controleren beïnvloeden. Deze aandoening wordt veroorzaakt door schade of afwijkingen in de hersenontwikkeling en treedt meestal op vóór, tijdens of kort na de geboorte. Deze aandoening is permanent en treft degenen die eraan lijden levenslang, maar de schade verergert niet met de tijd (foto 1).

Kalimat yang diucapkan oleh pendeta tadi adalah suatu kalimat yang sederhana namun sedikit menantang. Dari suara yang terbata-bata itu justru lahir kekuatan yang menggugah hidup banyak orang. Kalimat itu bukan menunjukkan keputusan, tetapi itu merupakan kalimat undangan untuk mempertanyakan diri kita dengan jujur. Apakah masalah yang sedang kita alami ini, menghalangi kita untuk melayani Tuhan dan sesama?

De woorden van de predikant waren eenvoudig, maar tegelijkertijd ook uitdagend. Uit die haperende stem kwam een kracht voort die velen inspireerde. Deze woorden waren geen teken van wanhoop, maar eerder een uitnodiging om onszelf eerlijk te bevragen. Beletten de problemen die we ervaren ons om God en anderen te dienen?

Tidak sedikit di antara kita yang menganggap kita harus siap atau “layak” dulu sebelum melangkah atau melayani, padahal Tuhan justru sering memakai pelayanan seseorang dari kondisinya yang rapuh atau merasa tidak mampu. Tuhan mau menunjukkan, kalau

seseorang mampu untuk melayani maka hal itu bukan karena kehebatan dan kekuatan manusia tetapi itu semata kekuatan dari Tuhan.

Velen van ons gaan ervan uit dat we klaar of 'waardig' moeten zijn voordat we in actie kunnen komen of kunnen dienen, maar God gebruikt vaak mensen die kwetsbaar zijn of zich ontoereikend voelen om te dienen. God wil laten zien dat als iemand in staat is om te dienen, dit niet te danken is aan menselijke grootsheid of kracht, maar simpelweg aan Gods macht.

Mungkin, ada yang penasaran pendeta siapa yang mengucapkan kalimat di atas? Ini fotonya (Foto 2) David Ring namanya. Ia seorang pendeta yang terlahir dengan cerebral palsy. Penyakit ini menyebabkan tubuhnya kaku, bicaranya terbata-bata dan hidupnya penuh keterbatasan. Sejak kecil, David Ring sering ditertawakan, diejek atau diolok-olok dan dibully oleh teman-temannya karena cara jalannya yang tidak biasa dan ucapannya sulit dimengerti orang.

Sommigen van u zijn wellicht benieuwd welke predikant bovenstaande zin heeft uitgesproken? Hier is een foto (Foto 2). Zijn naam is David Ring. Hij is een predikant die geboren is met cerebrale parese. Deze aandoening zorgt ervoor dat zijn lichaam stijf is, hij stottert en zijn leven vol beperkingen zit. Sinds zijn kindertijd is David Ring vaak uitgelachen, geplaagd en gepest door zijn leeftijdsgenoten vanwege zijn ongewone manier van lopen en zijn spraak die voor anderen moeilijk te verstaan is.

Ketika ibunya, meninggal dunia, David Ring waktu itu masih berusia remaja. Kehilangan sang ibu menyebabkan hidupnya serasa runtuh karena ibunya, adalah satu-satunya orang yang dapat menerima keberadaan dirinya, apa adanya. Sekarang sudah tiada! David Ring sempat ingin menyerah karena merasa hidupnya tidak berguna dan tidak berarti lagi. Namun ditengah pergumulannya itu, ia menemukan bahwa ternyata Tuhan tetap mengasihinya dan tidak membuang orang seperti dia. Bahkan di tahun 1971, Tuhan memanggilnya untuk menjadi seorang pendeta.

Toen zijn moeder stierf, was David Ring nog een tiener. Haar verlies zorgde ervoor dat zijn leven instortte, want zij was de enige die hem accepteerde zoals hij was. Nu was ze er niet meer! David Ring wilde opgeven, hij had het gevoel dat zijn leven nutteloos en zinloos was. Maar te midden van zijn worstelingen ontdekte hij dat God nog steeds van hem hield en mensen zoals hij niet in de steek liet. Sterker nog, in 1971 riep God hem om predikant te worden.

David Ring memang tidak diberi tubuh yang normal tetapi diberi hati yang mau dipakai Tuhan untuk melayani dan peduli terhadap sesama. Bicaranya memang tidak jelas tetapi pesan yang disampaikan, mampu menggugah hati banyak orang. Tuhan telah mengubah keterbatasan dan penderitaannya menjadi suatu panggilan dan kesaksian yang hidup bagi banyak orang.

David Ring kreeg geen normaal lichaam, maar een hart dat God wilde gebruiken om anderen te dienen en te verzorgen. Hoewel hij moeilijk verstaanbaar spreekt, de boodschap die hij overbracht kon de harten van veel mensen ontroeren. God heeft zijn beperkingen en lijden voor veel mensen tot een roeping en een levend getuigenis gemaakt.

Dalam hidup ini, kita sering merasa tidak mampu, tidak cukup pintar atau tidak cukup kuat sehingga menjadi alasan untuk kita, tidak melayani. Kalau mau jujur, memang tidak ada

seorang pun yang merasa layak untuk melayani. Ada seorang teolog berkata demikian, "manusia berusaha untuk melakukan semuanya, tetapi tidak mampu, sebaliknya Tuhan sanggup melakukan semuanya, tetapi Ia tidak mau" Mengapa?

In dit leven voelen we ons vaak ontoereikend, niet slim genoeg of niet sterk genoeg, soms als reden gebruikt wordt om niet te dienen. Eerlijk gezegd voelt niemand zich waardig om te dienen. Een theoloog zei ooit: "De mens probeert alles te doen, maar is daartoe niet in staat; God is in staat alles te doen, maar Hij wil het niet." Waarom niet?

Karena Tuhan mau mengikutsertakan kita, umat-Nya untuk melayani dan melaksanakan misi-Nya bagi dunia ini, Tuhan ingin agar kita menjadi rekan sekerja-Nya. Bayangkan sdr-sdr dan saya, seperti yang dikatakan oleh rasul Paulus adalah rekan atau partner-Nya Allah. Memang melayani bukan mengenai soal bisnis atau dunia usaha yang dapat menghasilkan keuntungan secara materi. Namun sebenarnya, ketika kita ambil bagian di dalam pelayanan dan turut melaksanakan misi Allah di duni ini, justru kita sedang melakukan sesuatu hal, yang jauh lebih berharga dan penting, yang tidak dapat dibeli oleh apapun yakni keselamatan hidup seseorang.

Omdat God ons, Zijn volk, wil betrekken bij het dienen en uitvoeren van Zijn missie in deze wereld, wil Hij dat wij Zijn medewerkers zijn. Stel je voor dat jij en ik, zoals de apostel Paulus zei, Gods metgezellen of partners zijn. Dienen gaat niet over zaken doen of de zakenwereld die materiële winst kan opleveren. Maar in feite doen we, wanneer we deelnemen aan de bediening en helpen bij het uitvoeren van Gods missie in deze wereld, iets veel waardevollers en belangrijkers, iets dat met niets te koop is: de redding van iemands leven.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Melalui perikop kita hari ini, ada beberapa hal yang dapat pelajari. **Yesaya 40:29-31** adalah salah satu nas Alkitab paling populer yang memberikan penghiburan dan kekuatan bagi kita. Ayat ini mengajarkan bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bisa kelelahan, namun Allah adalah sumber kekuatan kekal yang akan memberikan semangat dan kekuatan baru bagi siapa saja yang menanti-nantikan Dia.

Geliefde broeders en zusters in de Heer Jezus,

We kunnen verschillende dingen leren uit de passage van vandaag. **Jesaja 40: 29-31** is een van de meest bekende Bijbelpassages en biedt troost en kracht. Dit vers leert ons dat mensen beperkingen hebben en vermoeid kunnen raken, maar dat God de bron is van eeuwige kracht die vernieuwde energie en sterkte zal geven aan allen die op Hem wachten.

Dalam ayat 29, dikatakan, "*Dia memberi kekuatan kepada yang lelah dan menambah semangat kepada yang tiada berdaya.*" Artinya, Tuhan adalah sumber kekuatan kita. Ketika manusia berada di titik terendah secara fisik, mental, atau rohani, Allah campur tangan untuk memberikan kekuatan yang tidak berasal dari diri mereka sendiri.

In vers 29 staat: "*Hij geeft de vermoeide kracht, de machteloze geeft Hij macht in overvloed.*" Dit betekent dat God de bron van onze kracht is. Wanneer mensen zich fysiek, mentaal of geestelijk op hun dieptepunt bevinden, grijpt God in om hen kracht te geven die niet uit henzelf komt.

Kita tahu beberapa waktu yang lalu, terjadi gempa bumi yang sangat dasyat di Venezuela. Gempa bumi ini selain menimbulkan banyak korban yang meninggal juga ada kisah-kisah ajaib, seperti yang dialami oleh seorang anak perempuan berusia 12 tahun, bernama

Fabiana Blanco. Ia terjebak di bawah reruntuhan gedung apartemennya. Berada sendirian di dalam kegelapan dan reruntuhan. Namun, ia tidak putus asa melainkan ia tetap berdoa kepada Tuhan dan mencoba merekam video melalui handphonenya untuk memohon pertolongan. Bahkan Fabiana masih bisa untuk tersenyum. Ini ada fotonya (foto 3).

We weten dat Venezuela enige tijd geleden getroffen werd door een verwoestende aardbeving. Deze aardbeving eiste niet alleen veel levens, maar leidde ook tot wonderbaarlijke verhalen, zoals dat van de 12-jarige Fabiana Blanco. Ze zat vast onder het puin van haar flatgebouw, helemaal alleen in het donker. Maar ze gaf de hoop niet op; ze bleef tot God bidden en probeerde met haar mobiele telefoon een video op te nemen waarin ze om hulp smeekte. Fabiana wist zelfs te glimlachen. Hier is een foto van haar (foto 3).

Fotonya yang sedang tersenyum, telah menjadi simbol dari suatu pengharapan bagi banyak orang. Setelah berhasil diselamatkan. Ia mengucapkan syukur kepada Tuhan yang telah menolongnya dan mengirimkan team penolong. Ia juga berterima kasih untuk ibunya dan orang-orang yang telah berdoa bagi keselamatannya. Ia mengajak orang-orang lain untuk tetap tersenyum, mengingatkan kepada dunia bahwa selalu ada harapan yang tetap dapat bersinar walaupun di masa-masa yang paling gelap sekalipun. (Video clip)

Haar lachende foto is voor velen een symbool van hoop geworden. Na haar redding sprak ze haar dankbaarheid uit aan God voor Zijn hulp en het sturen van een reddingsteam. Ze bedankte ook haar moeder en iedereen die voor haar veiligheid had gebeden. Ze moedigde anderen aan om te blijven lachen en herinnerde de wereld eraan dat er altijd hoop is, zelfs in de donkerste tijden. (Videoclip)

Kisah nyata ini, mengingatkan kita semua bahwa beriman kepada Tuhan tidak berarti kita tidak pernah mengalami ketakutan. Tetapi kita bisa tetap memilih untuk percaya kepada-Nya walaupun keadaan sekeliling berantakan. Selanjutnya, ayat 30 menunjukkan keterbatasan manusia, dikatakan, "*Orang-orang muda menjadi lelah dan lesu dan teruna-teruna jatuh tersandung*," Artinya, orang-orang muda, yang kita anggap kuat dan banyak tenaga, ternyata bisa juga menjadi lelah dan lesu. Ingat, ternyata kemampuan manusia terbatas.

Dit waargebeurde verhaal herinnert ons eraan dat geloof in God niet betekent dat we nooit angst ervaren. Maar we kunnen er nog steeds voor kiezen om Hem te vertrouwen, zelfs in chaotische omstandigheden. Vers 30 laat bovendien de menselijke beperkingen zien: "*Jongens worden moe en raken uitgeput, zelfs jonge mannen struikelen*." Dit betekent dat jonge mensen, die we als sterk en energiek beschouwen, ook moe en uitgeput kunnen raken. Bedenk dat de kracht van de mens uiteindelijk beperkt is.

Kita diingatkan bahwa manusia tidak dapat mengandalkan kekuatannya sendiri. Sekarang saya pribadi, kalau menaruh sesuatu, sering jatuh atau mudah tersenggol jatuh. Lalu kalau mau mengambilnya harus membongkok, ketika bangun wah badan terasa pada sakit. Inilah realita hidup yang harus kita terima. Kita tidak akan menjadi muda terus. Walaupun kita maunya muda terus. Lama-lama kita semua semakin TOP, tahu singkatannya? (Tua, Ompong, Peot)

We worden eraan herinnerd dat mensen niet op hun eigen kracht kunnen vertrouwen. Persoonlijk laat ik vaak iets vallen of stoot ik het om als ik het neerzet. Als ik het dan wil oprapen, moet ik bukken, en als ik weer opsta, doet mijn lichaam pijn. Dit is de realiteit van

het leven die we moeten accepteren. We blijven niet eeuwig jong, ook al zouden we dat graag willen. Uiteindelijk worden we allemaal TOP – ken je de afkorting? (Tua= Oud. Ompong= zonder tanden, Peot= Gerimpeld)

Nah ditengah kekurangan dan keterbatasan kita, perikop kita, khususnya ayat 31 memberi kekuatan dan pengharapan kepada kita semua, dikatakan, *"tetapi orang-orang yang menanti-nantikan TUHAN mendapat kekuatan baru: mereka seumpama rajawali yang naik terbang dengan kekuatan sayapnya; mereka berlari dan tidak menjadi lesu, mereka berjalan dan tidak menjadi lelah."*

Temidden van onze tekortkomingen en beperkingen geeft deze passage, met name vers 31, ons kracht en hoop. Er staat: *"maar wie hoopt op de HEER krijgt nieuwe kracht: hij slaat zijn vleugels uit als een adelaar, hij loopt, maar wordt niet moe, hij rent, maar raakt niet uitgeput."*

**Menanti-nantikan Tuhan:** Bukan berarti berdiam diri tanpa harapan, melainkan kita tetap berusaha menjalankan peran yang Tuhan percayakan kepada kita. Tidak lupa juga untuk berdoa, percaya penuh, dan bersandar kepada waktu dan rencana Allah. Dalam perjalanan iman ini, kita tidak sendirian tetapi Tuhan juga beserta kita dan Ia juga pasti akan menjalankan peran-Nya. Itu artinya "Bersama Tuhan". Ada peran kita dan ada peran Tuhan. Kita fokus menjalankan peran kita, nanti kita lihat peran Tuhan dalam kehidupan kita. Ayat 31 ini, mengatakan orang-orang yang menanti-nantikan Tuhan mendapat kekuatan baru.

**Wachten op God:** Dit betekent niet zwijgen zonder hoop, maar juist ernaar streven de rol te vervullen die God ons heeft toevertrouwd. Vergeet niet te bidden, volledig te vertrouwen en te rekenen op Gods timing en plan. Op deze geloofsreis zijn we niet alleen; God is met ons en Hij zal Zijn rol zeker vervullen. Dit betekent "Met God". Er is een rol voor ons, en er is een rol voor God. We richten ons op het vervullen van onze eigen rol, en dan zullen we Gods rol in ons leven zien. Vers 31 zegt dat zij die op God wachten, nieuwe kracht zullen ontvangen.

Jadi kunci mendapat kekuatan baru adalah menanti-nantikan Tuhan (wait upon the Lord) sekali lagi, hal ini tidak berarti sikap iman yang pasif, kita tidak berbuat apa-apa tetapi merupakan suatu sikap iman yang aktif. Kita jalankan peran kita dengan penuh kesabaran, dan penyerahan total kepada waktu dan rencana Tuhan, bahkan ketika situasinya sulit sekalipun. Iman kita justru diuji ketika kita merasa tidak berdaya dan tidak mampu! Dalam situasi seperti itu, apakah kita masih menantikan dan mengandalkan Tuhan?

De sleutel tot het verkrijgen van nieuwe kracht is dus om opnieuw op de Heer te wachten. Dit betekent niet een passieve geloofshouding, waarbij we niets doen, maar een actieve geloofshouding. We vervullen onze rol met geduld en volledige overgave aan Gods tijd en plan, zelfs wanneer de situatie moeilijk is. Ons geloof wordt juist op de proef gesteld wanneer we ons hulpeloos en onbekwaam voelen! Blijven wij dan God verwachten en ons vertrouwen op Hem stellen?

Saat kita menantikan dan mengandalkan Tuhan, Dia akan memampukan kita melewati berbagai musim kehidupan. Paling tidak, menurut ayat 31, kita akan mendapat:

Wanneer we op God wachten en op Hem vertrouwen, zal Hij ons in staat stellen de verschillende levensfasen te doorstaan. Volgens vers 31 zullen we in ieder geval het volgende ontvangen:

1. **"Kekuatan baru seperti rajawali"**: Hal ini mau menggambarkan kemampuan untuk dibaharui, bangkit dari keterpurukan, dan melihat masalah dari perspektif Tuhan. Burung rajawali memiliki kemampuan untuk terbang memanfaatkan angin termal sehingga mereka melayang tanpa mengepakkan sayap terlalu keras. Rajawali dapat terbang tinggi di atas badai. (foto 4) Gambaran ini adalah metafora tentang bagaimana Allah sanggup mengangkat beban umat-Nya.  
**"Nieuwe kracht als een arend"**: Dit beschrijft het vermogen om vernieuwd te worden, op te staan uit tegenspoed en problemen vanuit Gods perspectief te bekijken. Arenden kunnen vliegen door gebruik te maken van thermische winden, waardoor ze kunnen zweven zonder hun vleugels te veel te hoeven gebruiken. Arenden kunnen hoog boven stormen vliegen. (foto 4) Deze afbeelding is een metafoor voor hoe God de lasten van Zijn volk kan verlichten.
2. **"Berlari dan tidak menjadi lesu"**: Hal ini mengingatkan kita akan masa-masa di mana kita harus bergerak cepat, melayani, atau menghadapi berbagai kesibukan dan tantangan dengan semangat yang dari Tuhan.  
**"Rent, maar raakt niet uitgeput"**: Dit herinnert ons aan momenten waarop we snel moeten handelen, dienen of diverse drukte en uitdagingen het hoofd moeten bieden met de geestkracht die van God komt.
3. **"Berjalan dan tidak menjadi lelah"**: Melambangkan kehidupan sehari-hari yang monoton, rutinitas yang membosankan, atau cobaan jangka panjang. Tuhan memberikan kesabaran dan ketekunan untuk melangkah setia setiap hari tanpa menyerah.  
**"Loopt, maar wordt niet moe"**: Dit symboliseert de eentonigheid van het dagelijks leven, een saaie routine of een langdurige beproeving. God geeft geduld en doorzettingsvermogen om elke dag trouw te blijven wandelen zonder op te geven.

Sdr-sdr yang dikasihi Tuhan Yesus,

Umumnya, ketika kita berjalan atau berlari, lama-lama menjadi lelah bukan? Itu, sangat manusiawi. Tetapi tidak demikian kalau kita mengandalkan kekuatan dari Tuhan. Kita berlari tidak lesu, berjalan tidak lelah. Bukan kitanya yang hebat tetapi karena kita mendapat kekuatan baru dari Tuhan. Memang selama masih hidup di dunia, kita masih dapat mengalami tantangan dan kesulitan itu. Mungkin kita dapat merasa lelah, kecewa atau tidak berdaya tetapi jangan kita menjadi putus asa. Ingat kita punya Tuhan. Di dalam Tuhan selalu ada harapan.

Geliefde broeders en zusters in de Heer Jezus,

Over het algemeen worden we moe als we lopen of rennen, toch? Dat is heel menselijk. Maar dat is niet het geval als we op Gods kracht vertrouwen. We rennen zonder moe te worden en we lopen zonder moe te worden. Het is niet dat we geweldig zijn, maar dat we van God nieuwe kracht ontvangen. Zolang we in deze wereld leven, zullen we uitdagingen en moeilijkheden ervaren. We kunnen ons moe, teleurgesteld of hulpeloos voelen, maar laten we de hoop niet opgeven. Vergeet niet, we hebben God. In God is er altijd hoop.

Mari kita terus melangkah di dalam perjalanan iman ini. Kita berdoa dan berupaya untuk membangun dan membina jemaat (di regio) kita, dengan segala kelemahan dan

keterbatasannya. Tuhan tidak meminta kita supaya menjadi kuat, tetapi Dia meminta kita tetap beriman dan berharap kepada-Nya. Kita bersyukur untuk penyertaan Tuhan selama ini, juga dukungan dan peran-serta seluruh jemaat hingga saat ini.

Laten we deze geloofsreis voortzetten. We bidden en streven ernaar onze gemeente (in onze regio) op te bouwen en te koesteren, ondanks al haar zwakheden en beperkingen. God vraagt ons niet om sterk te zijn, maar om trouw en hoopvol in Hem te blijven. We zijn dankbaar voor Gods aanwezigheid gedurende deze tijd, evenals voor de steun en deelname van de hele gemeente tot nu toe.

Tetapi kita sebagai gereja-Nya harus terus fokus pada “big picture” atau “gambar besar” dalam pelayanan kita, yakni melaksanakan misi Allah bagi dunia ini. Ini adalah tugas dan tanggung-jawab kita bersama sebagai gereja Tuhan. Kita semua berharap dapat menjadi jemaat yang mengandalkan Tuhan. Siap untuk melayani-Nya dan sesama sehingga nama Tuhan dipermuliakan dan kehadiran menjadi berkat bagi banyak orang. Sebagai penutup, mari kita saksikan dan perhatikan kotbah singkat dari pdt David Ring (video clip) yang mengingatkan bahwa kita semua, selama kita masih hidup di dunia, artinya kita masih terus diproses dan dibentuk. Tuhan Yesus memberkati kita semua. AMIN.

Maar wij als Zijn kerk moeten ons blijven richten op het "grotere geheel" in onze bediening, namelijk het uitvoeren van Gods missie voor deze wereld. Dit is onze gedeelde plicht en verantwoordelijkheid als Gods kerk. We hopen allemaal een gemeente te zijn die op God vertrouwt. Klaar om Hem en anderen te dienen, zodat Gods naam verheerlijkt wordt en onze aanwezigheid een zegen is voor velen. Laten we tot slot kijken naar een korte preek van Pastor David Ring (videoclip), die ons eraan herinnert dat we allemaal, zolang we nog in deze wereld leven, nog steeds gevormd en bewerkt worden. Heer Jezus, zegene ons allen. AMEN.